

## PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM INOVASI SUMBER DAYA ALAM LOKAL DI MASYARAKAT (STUDI EKSPLORATIF)

Kristina Noviyanti<sup>1</sup>, Ambara Saraswati Mardani<sup>2</sup>, Gallex Simbolon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana

Email: [kristinanoviyanti11@gmail.com](mailto:kristinanoviyanti11@gmail.com), [ambarasaraswati@staf.undana.ac.id](mailto:ambarasaraswati@staf.undana.ac.id)  
[gallex@staf.iundana.ac.id](mailto:gallex@staf.iundana.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam menjadi suatu produk melalui inovasi. Sehingga diharapkan peran Lembaga Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat dalam hal inovasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam lokal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran lembaga swadaya masyarakat dalam inovasi sumber daya alam lokal di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi eksploratif. Penelitian ini berlokasi di Lembaga Swadaya Masyarakat, Yayasan Alfa Omega yang berlokasi di Jalan Timor Raya KM.13, Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur Yayasan Alfa Omega, Wakil Direktur Yayasan Alfa Omega, Kepala Divisi Umum, dan masyarakat sasaran kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 (empat) indikator yang menjelaskan mengenai peran Yayasan Alfa Omega dalam inovasi sumber daya alam. Keempat indikator tersebut mencakup strategi, dampak, nilai, dan manfaat. Dari keempat indikator yang ada dapat dilihat bahwa peran Yayasan Alfa Omega sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat sudah terealisasi pada indikator strategi, dampak, nilai dan manfaat. Melalui strategi yang dilakukan oleh lembaga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, Namun untuk dua indikator yakni indikator nilai dan manfaat terdapat temuan baru yang nantinya akan menjadi evaluasi bagi pihak lembaga dan masyarakat agar hal tersebut tidak terulang kembali kejadian yang serupa pada kegiatan selanjutnya.

**Kata Kunci:** Peran, Lembaga Swadaya Masyarakat, Inovasi, Sumber Daya Alam.

## **THE ROLE OF NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATIONS IN LOCAL NATURAL RESOURCE INNOVATION IN SOCIETY (EXPLORATORY STUDY AT THE ALFA OMEGA FOUNDATION)**

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of lack of public understanding in the use and management of natural resources into products through innovation. So it is hoped that the role of Non Governmental Organizations will be to help the community in terms of innovation regarding the use and management of local natural resources. The aim of this research is to determine the role of non-governmental organizations in local natural resource innovation in society. This research uses qualitative methods with an exploratory study approach. This research is located at the Non Governmental Organization, Alfa Omega Foundation which is located on Jalan Timor Raya KM.13, Mata Air Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. The subjects in this research were the Director of the Alfa Omega Foundation, Deputy Director of the Alfa Omega Foundation, Head of the General Division, and the target community for the activities. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technical triangulation. The research results show that there are 4 (four) indicators that explain the role of the Alfa Omega Foundation in natural resource innovation. From the four existing indicators, it can be seen that the role of the Alfa Omega Foundation as a Non-Governmental Organization has been realized in the indicators of strategy, impact, value and benefits. Through the strategy carried out by the institution, it can have a positive impact on society. However, for the two indicators, namely the value and benefit indicators, there are new findings which will later be used as evaluation by the institution and the community so that similar incidents do not happen again in subsequent activities.*

**Keywords:** Role, Non Governmental Organizations, Inovation, Natural Resources

---

### **PENDAHULUAN**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau yang biasa dikenal dengan istilah *Non-Government Organization (NGO)* atau Organisasi Non-pemerintah (ORNOP) merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sipil baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan

yang sama yaitu untuk kepentingan bersama. Masyarakat sipil diberi kebebasan dalam membentuk suatu organisasi karena hal tersebut merupakan perwujudan dari Hak Asasi Manusia (HAM). Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) pasal 24 ayat (2) yang menyatakan bahwa

setiap warga negara atau kelompok masyarakat berhak mendirikan Partai Politik, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau organisasi lainnya untuk berperan serta dalam jalannya pemerintahan dan penyelenggaraan negara sejalan dengan tuntutan perlindungan, penegakan dan pemajuan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan.

Definisi mengenai lembaga swadaya masyarakat tentu juga tercantum dalam undang-undang. Menurut Herdiansah (2016:50) definisi terkait Lembaga Swadaya Masyarakat terdapat dalam undang-undang No.17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa lembaga swadaya masyarakat adalah organisasi didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila.

Keberadaan Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmedagri) No. 8 tahun 1990, pengertian lembaga swadaya masyarakat dalam instruksi ini adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri yang berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu sebagai wujud

partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Herdiansah 2016).

Tugas dan fungsi lembaga swadaya masyarakat telah diatur dalam undang-undang No.17 tentang Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) pasal 5 dan pasal 6. Menurut Herdiansah (2016) fungsi lembaga swadaya masyarakat yang terdapat pada undang-undang No.17 pasal 6 yaitu sebagai sarana penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan atau tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pemenuhan pelayanan sosial, partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, pemeliharaan dan pelestarian norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain itu Lembaga Swadaya Masyarakat juga memiliki peran dalam pembangunan masyarakat antara lain, sebagai *creator* pengetahuan, sebagai penyalur pengetahuan, sebagai perumus dan pencetus kebijakan, sebagai penyumbang dalam proses implementasi kebijakan dan penyediaan layanan publik, sebagai penyedia utama informasi publik, pendidikan, motivasi, dan perhatian terhadap isu-isu seperti perdagangan internasional, pangan berkelanjutan,

dan energi terbarukan (Herdiansah 2016).

Lembaga Swadaya Masyarakat pertama kali dikenal melalui undang-undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan bergerak dalam hal-hal yang berkaitan dengan Lingkungan Hidup. Lalu dalam perkembangannya Lembaga Swadaya Masyarakat mempunyai lingkup kegiatan yang tidak terbatas pada lingkungan hidup saja (Wibawana 2023). Saat ini Lembaga Swadaya Masyarakat terus berproses dalam kegiatan berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

Menurut Fakhri (1996) dalam Bustam (2021) kehadiran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak masyarakat atas sumber daya alam, merupakan respon agen masyarakat sipil atas kebijakan pemanfaatan sumber daya alam yang membatasi hak kelola masyarakat atas ruang hidupnya. Pada titik inilah lembaga swadaya masyarakat mengambil peran strategis dalam menciptakan gerakan masyarakat menuju pembangunan yang inklusif dan berkeadilan melalui serangkaian penyadaran dan pendidikan politik bagi masyarakat.

Partisipasi publik dalam masalah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan harus lebih luas, pemerintah harus lebih banyak mendengar masyarakat yang bisa berasal dari berbagai sumber seperti dari Lembaga Swadaya Masyarakat,

perwakilan akademisi, dan aktivis, jadi pemerintah harus terbuka dan mau bekerja sama, sehingga di dalam operasionalnya dapat diketahui oleh para *stakeholdernya* (Nurbaya 2018). Dalam hal ini berarti lembaga swadaya masyarakat diberi keleluasaan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada disekitar masyarakat.

Nusa Tenggara Timur memiliki beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di setiap daerahnya masing-masing. Namun untuk saat ini salah satu LSM yang terus berproses dalam ranah pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yaitu Yayasan Alfa Omega. Yayasan Alfa Omega (YAO) telah mulai memproduksi hasil olahan dari usaha pertanian, perikanan, dan peternakan mulai dari tahun 2017 melalui rumah produksi yang dibangun oleh yayasan tersebut. Adapun jenis olahan yang sudah diproduksi sejak tahun 2017-sekarang yakni jus, pasta, selai, dari buah asam (Yayasan Alfa Omega 2018).

Hal ini terbukti dengan misi dari Yayasan Alfa Omega (YAO) sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu, mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkesinambungan untuk mencapai kemandirian. Selain itu dilansir dari profil lembaga dan program kerja strategis Yayasan Alfa Omega yang mencantumkan bahwa dalam hal pendidikan dan latihan, yayasan Alfa Omega akan menjadi dan memberi contoh dalam

usaha-usaha Pertanian, Peternakan dan Perikanan.

Terhitung sejak Oktober 2017 sampai dengan April 2018, Yayasan Alfa Omega telah memproduksi lebih dari 6.000 botol jus dari hasil asam selain itu minat terhadap produk berbahan dasar asam selain jus juga cukup besar (Yayasan Alfa Omega 2018). Beranjak dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil pertanian lebih diminati dan lebih diproduksi oleh yayasan tersebut sehingga fokus penelitian ini akan mengarah ke hasil sumber daya alam dari segi usaha pertanian.

Menurut data yang diperoleh dari profil dan program kerja strategis Yayasan Alfa Omega yang mengatakan bahwa harga 1 kg asam di pasar Rp.10.000, sedangkan ongkos produksi, khususnya tenaga kerja per botol jus yang dihasilkan adalah Rp.1.000. Kalau diasumsikan bahwa petani pengumpul atau penghasil asam adalah juga tenaga kerja yang memproduksi jus, pasta, dan selai, maka penghasilan petani pengumpul dan pembuat jus mencapai Rp.89.000 per kg. Sedangkan, jika seorang petani pengumpul mempunyai 20 pohon asam dengan masing-masing pohon asam menghasilkan 20 kg asam. Maka seorang petani pengumpul mempunyai pengolahan 400 kg asam atau kurang lebih sama dengan Penghasilan Rp 35.000.000 per tahun dengan asumsi petani tersebut juga mengelola sendiri asamnya menjadi jus, pasta dan selai (Yayasan Alfa Omega 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memfasilitasi pengolahan hasil sumber daya alam tersebut menjadi suatu inovasi agar tidak hanya dijual di pasar akan tetapi bisa dijual di berbagai tempat sehingga area pemasarannya pun ikut melebar dan memberikan pemasukan bagi masyarakat.

Terkait hal tersebut Yayasan Alfa Omega sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Timur dan terus berproses dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam sehingga diharapkan mampu membantu masyarakat dalam hal inovasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam lokal. Maka dari itu beranjak dari permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Inovasi Sumber Daya Alam Lokal Di Masyarakat (Studi Eksploratif Pada Yayasan Alfa Omega)**".

#### **METODE**

Morissan (2019:26) penelitian eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian untuk nantinya akan diteliti lebih jauh. Penelitian ini dilakukan jika topik penelitian yang dipilih merupakan topik baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat,

Yayasan Alfa Omega yang berlokasi di Jalan Timor Raya KM.13, Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: Direktur Yayasan Alfa Omega, Wakil Direktur Yayasan Alfa Omega, Kepala Divisi Umum, Masyarakat yang pernah menjadi sasaran program kerja dari Yayasan Alfa Omega.

Untuk memperoleh data yang memenuhi standar, maka peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dua triangulasi yakni: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kemudian dalam tahapan analisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Peran yang dilakukan oleh Yayasan Alfa Omega dapat ditinjau dari 4 indikator yakni strategi, dampak, nilai dan manfaat. Indikator yang diwawancarai terkait peran lembaga swadaya masyarakat, dalam inovasi sumber daya alam

lokal di masyarakat berdasarkan teori Argyris and Schön (1978). Teori ini menjadi dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Strategi**

Menurut Winardi (2003) strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi merupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu. Definisi ini berarti strategi sebagai sebuah rencana, metode, atau suatu seri dalam penyusunan strategi yang dilaksanakan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi sebelumnya.

Hal tersebut didukung oleh teori Argyris and Schön (1978) yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Menurut Argyris and Schön (1978) strategi yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan metode, teknik, prosedur atau langkah-langkah, yang dilakukan oleh organisasi dalam proses pembelajaran dan penemuan hal baru (inovasi).

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu metode, teknik, dan prosedur yang ditempuh oleh suatu lembaga dalam melaksanakan suatu kegiatan di lembaga tersebut. Agar nantinya kegiatan tersebut bisa mencapai hasil dan tujuan yang telah direncanakan oleh lembaga atau organisasi. Dalam hal ini berarti pihak lembaga yakni Yayasan Alfa Omega melakukan berbagai metode, teknik, prosedur agar menarik minat masyarakat terhadap kegiatan inovasi yang dilaksanakan oleh

lembaga berkaitan dengan sumber daya alam ataupun terhadap produk inovasi sumber daya alam yang dihasilkan oleh lembaga.

Berikut akan dijabarkan secara terperinci terkait metode, prosedur, dan teknik yang digunakan:

#### 1. Metode Sosialisasi

Sosialisasi biasanya dilakukan ketika ada kegiatan kunjungan program kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kemudian melalui rapat atau sidang di gereja, selain itu biasanya melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh petugas lapangan Yayasan Alfa Omega ketika mereka menjalankan program kerja yayasan bersama masyarakat. Metode sosialisasi dibagi dalam dua tahap yakni:

##### a) Tahap pengenalan awal

Pada tahap ini sosialisasi yang dilaksanakan berupa edukasi kepada masyarakat terkait cara memanfaatkan potensi lokal hingga mengembangkannya menjadi suatu inovasi dalam bentuk produk olahan. Lembaga melihat adanya beberapa potensi lokal yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat misalnya lembaga pernah melakukan sosialisasi di daerah Soe dan Amarasi yang memiliki potensi berupa buah asam. Dalam sosialisasi lembaga menyampaikan kepada masyarakat bahwa buah asam yang hanya dijual dipasar secara mentah bisa diolah menjadi suatu produk olahan yang mempunyai nilai jual. Dalam sosialisasi lembaga juga mengajak

masyarakat untuk ikut langsung dalam pembuatan produk inovasi melalui kegiatan pelatihan.

##### b) Tahap pengenalan lanjutan

Pada tahap ini lembaga melakukan sosialisasi lanjutan dengan membawa produk hasil olahan dari buah asam. Misalnya dalam bentuk produk Jus Tambaraing, Jus Kunyit Tambaring, Pasta, dan Selai. Lembaga membawa produk-produk tersebut sebagai bukti kepada masyarakat bahwa hasil alam yang tadinya hanya jatuh terbuang atau hanya dijual secara mentah dipasar bisa menjadi suatu produk yang memiliki manfaat. Selain itu sosialisasi juga biasanya disampaikan melalui sosial media milik lembaga sehingga masyarakat bisa dengan mengakses informasi seputar kegiatan inovasi sumber daya alam lokal yang dilaksanakan oleh lembaga.

#### 2. Metode Pelatihan

Setelah melalui metode sosialisasi maka metode selanjutnya yang dilakukan oleh lembaga yaitu metode pelatihan. Dalam metode ini Yayasan Alfa Omega mengajak masyarakat untuk datang berlatih mengenai pengolahan hasil alam menjadi suatu produk. Pelatihan yang dilaksanakan oleh Yayasan Alfa Omega terkait inovasi sumber daya alam lokal bersifat holistik atau menyeluruh. Artinya dalam kegiatan pelatihan tersebut masyarakat diajarkan secara menyeluruh mulai dari pengenalan hasil alam yang akan digunakan saat pelatihan, kemudian dijelaskan gambaran mengenai produk yang akan dihasilkan melalui hasil alam tersebut, selanjutnya diajarkan proses

pengemasan pada hasil alam yang sudah menjadi suatu produk. Terakhir produk tersebut akan dipasarkan ke khalayak umum. Semua rangkaian proses tersebut diajarkan kepada masyarakat yang bergabung dalam kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan juga yayasan membantu masyarakat melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar mereka.

### 3. Metode Produk Unggulan

Pada metode ini yayasan menggunakan produk dengan bahan dasar yang menjadi pembeda atau ciri khas tersendiri untuk lembaga. Bahan dasar tersebut berasal dari hasil alam yaitu buah asam. Hal ini dilakukan agar Yayasan Alfa Omega lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat umum ketika mendengar informasi mengenai produk olahan berbahan dasar buah asam pasti langsung dikenali, karena sudah menjadi ciri khas dari lembaga ini.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada indikator strategi ini terdapat kebaharuan (inovasi) yang ditimbulkan dengan adanya keterlibatan Yayasan Alfa Omega dalam inovasi sumber daya lokal yakni melalui beberapa metode yang dilakukan. Dalam beberapa metode tersebut diketahui yayasan memberikan suatu hal baru berupa pemahaman baru kepada masyarakat terkait inovasi sumber daya alam lokal yang dilakukan secara menyeluruh dari bahan mentah hingga menjadi suatu produk. Dimana pada awalnya masyarakat tidak terlalu peduli

terhadap hasil alam yang ada disekitar mereka dan hanya menjualnya secara mentah. Namun setelah yayasan turut terlibat melalui beberapa metode tersebut masyarakat akhirnya paham bahwa hasil alam yang ada disekitar mereka ternyata jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan juga bagi mereka. Sehingga sebagian masyarakat tertarik untuk belajar mengenai pemanfaatan dan pengolahan hasil alam di yayasan tersebut melalui metode pelatihan.

### 2. Dampak

Menurut Malimbe et al (2021) mengatakan bahwa dampak merupakan suatu perubahan pada tingkah laku yang terjadi karena tindakan seseorang.

Sedangkan menurut Syahrani (2021) sebagian besar organisasi pastinya memiliki dampak yang baik bagi anggotanya. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan, pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi. Tujuan yang dimaksud bukan hanya sebatas tujuan organisasi saja, akan tetapi tujuan pendidikan juga menjadi salah satunya. Hal ini dikarenakan organisasi sebagai dasar dari ilmu pengetahuan, terbentuknya sebuah organisasi bukan hanya didirikan untuk wadah perkumpulan saja. Ada beberapa organisasi yang terfokus untuk membina dan mengembangkan pengetahuan anggotanya.

Selanjutnya menurut teori Argyris and Schön (1978) dampak berkaitan dengan akibat yang



ditimbulkan baik secara internal dan eksternal. Internal berarti dampak bagi organisasi itu sendiri dan eksternal bagi orang-orang diluar organisasi dari proses pembelajaran dalam organisasi serta penemuan hal baru (inovasi) di organisasi tersebut.

Dari pernyataan diatas mengenai dampak maka dapat disimpulkan bahwa dampak yakni suatu penuntun untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, tujuan yang dicapai. Hal yang akan dicapai berkaitan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan anggotanya, proses belajar dalam organisasi serta penemuan hal baru (inovasi). Dampak yang ditimbulkan baik secara internal untuk lembaga, dan secara eksternal untuk orang-orang diluar organisasi yang mengikuti proses pembelajaran dan inovasi dalam lembaga tersebut.

Terkait hal ini berarti dampak berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan dari inovasi yang ditawarkan baik itu terhadap kegiatan inovasi sumber daya alam lokal maupun terhadap produk inovasi yang dihasilkan oleh lembaga. Akibat yang ditimbulkan bagi pihak lembaga (internal) maupun bagi masyarakat (eksternal) yang menjadi sasaran dari proses penawaran inovasi tersebut.

Adapun dampak internal bagi Yayasan Alfa Omega sebagai lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab terhadap penawaran inovasi sumber daya alam lokal yakni:

- 1) Lembaga menjadi penghubung pasar melalui *CU*

*Mart* dalam usaha-usaha produktif terkait kegiatan inovasi sumber daya alam lokal. lembaga mengambil keuntungan dari hasil penjualan di *CU Mart* dan hasil penjualan produk oleh peserta pelatihan.

- 2) Mendapatkan kepercayaan dari mitra kerja serta masyarakat sekitar dan terakhir dengan adanya kegiatan inovasi sumber daya alam di lembaga tersebut. Sehingga dapat memperluas lagi mitra kerja dari dalam daerah maupun luar daerah Kupang.
- 3) Membantu lembaga dalam mewujudkan visi misi dari lembaga yaitu meningkatkan sumber daya manusia di wilayah Kabupaten Kupang. Caranya yaitu dengan mengajarkan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar mereka melalui kegiatan pelatihan sehingga memberikan kesempatan belajar bagi mereka.

Dalam indikator dampak juga dapat dilihat bahwa kebaharuan (inovasi) yang ditimbulkan dari kegiatan inovasi yang dilakukan oleh Yayasan Alfa Omega yakni masyarakat memiliki pengetahuan dan pola pikir baru setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dengan hal tersebut masyarakat bisa memulai menggunakan pengetahuan mereka untuk mulai melakukan pemanfaatan dan

pengelolaan sumber daya alam dalam usaha yang mereka jalankan.

### 3. Nilai

Menurut Kusumo et al (2021) nilai dalam suatu organisasi yaitu suatu hal yang diyakini oleh pendiri organisasi dan bersifat permanen. Nilai hendaknya diterima dan didukung oleh semua individu dalam organisasi tersebut. Nilai menjadi dasar aktivitas dan kinerja organisasi.

Berikutnya menurut teori Argyris and Schön (1978) nilai dalam suatu organisasi berkaitan dengan norma atau etika yang mengatur jalannya proses belajar terkait penemuan hal baru (inovasi) dalam organisasi, misalnya dari visi, misi organisasi itu sendiri yang mengatur mengenai nilai yang dianut oleh suatu organisasi sehingga dalam menjalankan kegiatan dapat menghasilkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut.

Dari dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa nilai dalam suatu organisasi adalah suatu hal yang diyakini dan bersifat permanen. Nilai mengatur jalannya proses belajar terkait penemuan hal baru (inovasi) dalam organisasi tersebut. Nilai yang ada dalam suatu organisasi hendaknya didukung dan diterima oleh semua individu dalam organisasi, karena dengan adanya nilai dapat menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini berarti Yayasan Alfa Omega sebagai suatu organisasi atau lembaga dalam menawarkan inovasi sumber daya alam perlu menerapkan nilai atau etika dalam

setiap kegiatan inovasi sumber daya alam lokal yang dilaksanakan oleh lembaga. Dengan adanya indikator nilai yang ada dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga terkait inovasi sumber daya alam lokal diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan baik dari pihak Yayasan Alfa Omega maupun pihak masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan inovasi sumber daya alam lokal, terdapat nilai yang masih belum terlihat ketika mengikuti kegiatan inovasi tersebut, namun menurut pihak lembaga hal tersebut sudah dijalankan.

Adapun nilai tersebut yaitu nilai keadilan:

#### 1) Nilai Keadilan

Menurut masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan inovasi sumber daya alam lokal, yang turun ke lapangan untuk berjualan dan banyak berusaha untuk penjualan yaitu peserta pelatihan. Seharusnya keuntungan dari hasil penjualan diberikan lebih banyak kepada masyarakat yang menjadi bagian dalam kegiatan pelatihan inovasi sumber daya alam lokal.

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perspektif antar pihak masyarakat dan pihak lembaga terkait nilai keadilan. Menurut lembaga hal tersebut telah disepakati dalam kontrak kerja antar masyarakat dan lembaga. Pembagian keuntungan dari hasil penjualan saat kegiatan pelatihan yang diberikan oleh lembaga dibagi secara adil dan tidak ada yang lebih mendominasi antar kedua pihak.

Apalagi kegiatan pelatihan yang dilakukan masih difasilitasi oleh lembaga. Dalam hal ini sebaiknya kedua pihak yakni pihak lembaga maupun masyarakat, membangun komunikasi yang lebih mendalam agar kedepannya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai dalam pembagian keuntungan penjualan saat kegiatan pelatihan. Selain itu bagi masyarakat sebaiknya lebih teliti dalam membaca kontrak kerja yang telah disepakati bersama sehingga kejadian seperti ini tidak terulang kembali dan menimbulkan kesalahpahaman.

Berdasarkan beberapa hal yang dijabarkan diatas terkait nilai yang diterapkan oleh lembaga dalam kegiatan inovasi yang dijalankan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diterapkan yaitu nilai keterbukaan, tanggung jawab, kejujuran. Namun untuk nilai keadilan masih ada hal yang perlu diperbaiki terkait pemahaman bagi hasil antara kedua pihak. Hal ini dikarenakan prespektif lembaga dan masyarakat yang berbeda mengenai nilai keadilan. Nilai keadilan menurut masyarakat ketika hasil penjualan lebih didominasi oleh masyarakat sedangkan menurut lembaga adil ketika hasil penjualan dibagi merata antar kedua pihak. Selain itu hal tersebut telah disepakati diawal kegiatan sehingga masyarakat diharapkan lebih teliti dalam membaca kontrak kerja agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman seperti ini. Untuk itu dibutuhkan komunikasi lebih lanjut agar terciptanya kesamaan pandangan antar lembaga dan masyarakat. Adapun

hal yang menjadi keterbaruan dalam indikator nilai yaitu ada nilai yang masih menjadi menyebabkan perbedaan pandangan antar pihak lembaga dan masyarakat sehingga kedepannya agar tidak terjadi lagi kejadian yang sama dalam kegiatan inovasi sumber daya alam lokal, maka diharapkan kedua pihak saling menciptakan dan membangun komunikasi lebih dalam. Misalnya jika diawal kegiatan saat proses seleksi jika ada masyarakat yang keberatan dengan pembagian hasil tersebut maka bisa memilih untuk tidak mengikuti kegiatan daripada mengikuti kegiatan namun secara terpaksa. lagi terkait pembagian keuntungan penjualan

#### 4. Manfaat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Kemudian menurut Greatnusa (2023) bahwa dalam suatu organisasi bisa memberikan manfaat berupa memperluas jejaring, menambah pengetahuan dan wawasan, melatih jiwa kepemimpinan, semangat kerja sama, meningkatkan kemampuan komunikasi, belajar manajemen waktu, membentuk kecerdasan emosional, dan meningkatkan *softskill*.

Adapun manfaat internal yang dihasilkan bagi Yayasan Alfa Omega sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap penawaran inovasi sumber daya alam lokal yakni:

1) Lembaga menjadi lebih mandiri karena adanya pemasukkan dari penjualan produk inovasi sumber daya alam lokal.

2) Lembaga semakin dikenal dan dipercaya oleh mitra kerja yang berada di Kupang ataupun luar daerah Kupang. Melalui kegiatan bazar tingkat daerah maupun nasional yang pernah diikuti oleh lembaga. Manfaat yang diperoleh pihak lembaga dalam hal menambah mitra kerja tentunya sesuai dengan konsep menurut Greatnusa (2023) bahwa manfaat dalam suatu organisasi itu salah satunya bisa memberikan manfaat berupa memperluas jejaring.

Kemudian menurut pihak lembaga terdapat manfaat eksternal juga yang diperoleh masyarakat sebagai pihak sasaran dari kegiatan inovasi yang dilaksanakan. Beberapa manfaat tersebut yaitu:

- 1) Masyarakat punya kemampuan yang baru yang dikembangkan selama kegiatan pelatihan. Kemampuan terkait pengolahan hasil alam menjadi suatu produk yang akan memberikan pemasukkan bagi mereka.
- 2) Setelah mempunyai kemampuan, masyarakat bisa membangun usaha mereka sendiri dan bisa memberdayakan orang lain disekitar mereka. Caranya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang disekitar mereka.
- 3) Masyarakat tetap membangun hubungan kerja sama dengan pihak yayasan sehingga bisa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada di yayasan.

- 4) 4)Memperluas jaringan kerja sama antar peserta pelatihan dengan beberapa pihak mitra kerja dari yayasan dalam hal penawaran produk-produk inovasi yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijabarkan berkaitan dengan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan inovasi sumber daya alam lokal. Selain itu dalam kegiatan pelatihan masyarakat juga mendapatkan modul pelatihan dalam kegiatan yang mereka ikuti. Namun terkait modul tersebut munculnya kesalahpahaman oleh pihak masyarakat karena menurut masyarakat modul itu disertai juga dengan resep-resep olahan suatu hasil alam. Padahal modul pelatihan hanya berisi materi-materi dari kegiatan pelatihan yang diikuti oleh masyarakat.

Dalam indikator manfaat ini dapat dilihat unsur keterbaruan (inovasi) yang muncul yakni masyarakat yang awalnya tidak memiliki suatu dasar untuk membuka usaha mengenai produk olahan dari hasil alam, namun setelah mengikuti kegiatan inovasi sumber daya alam lokal yang dilaksanakan oleh pihak lembaga masyarakat bisa membuka usaha dengan bekal pengetahuan yang mereka dapatkan saat kegiatan pelatihan. Selain itu masyarakat tidak perlu kebingungan untuk mencari mitra kerja untuk memasarkan produk mereka karena setelah mengikuti kegiatan pelatihan masyarakat mendapatkan mitra kerja baru dan bisa tetap menjalin kerja sama dengan pihak lembaga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Inovasi Sumber Daya Alam Lokal di Masyarakat (Studi Eksploratif Pada Yayasan Alfa Omega) dapat disimpulkan bahwa peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam inovasi sumber daya alam lokal dapat dilihat melalui 4 indikator yaitu:

1) Strategi, pada indikator ini Yayasan Alfa Omega sebagai suatu Lembaga Swadaya Masyarakat melakukan metode, teknik, dan prosedur agar masyarakat berminat pada inovasi yang ditawarkan oleh lembaga baik melalui kegiatan inovasi maupun melalui produk inovasi yang dihasilkan. Metode yang dilakukan oleh Yayasan Alfa Omega yakni melalui sosialisasi kepada masyarakat dalam dua tahap yaitu tahap pengenalan awal, dan tahap pengenalan lanjutan. Selanjutnya melalui pelatihan terkait inovasi sumber daya alam lokal, berikutnya dengan cara promosi produk inovasi sumber daya alam di sosial media milik lembaga agar semakin dikenal oleh masyarakat.

2) Dampak, dalam indikator ini dapat dilihat akibat yang ditimbulkan dari penawaran inovasi yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat. Dampak yang dihasilkan lebih mengarah kearah positif bagi kedua pihak, baik pihak lembaga maupun masyarakat, dampak bagi pihak lembaga yakni semakin mendapatkan kepercayaan dari mitra kerja serta masyarakat sekitar dan dengan adanya kegiatan inovasi sumber

daya alam di lembaga tersebut dapat membantu lembaga dalam mewujudkan visi misi untuk meningkatkan sumber daya manusia kemudian dampak bagi masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam menjadi suatu produk.

3) Nilai, pada indikator nilai Yayasan Alfa Omega sebagai suatu lembaga dalam setiap kegiatannya baik itu kegiatan inovasi sumber daya alam maupun kegiatan lainnya selalu menerapkan nilai, visi misi, dan aturan yang ada untuk diikuti bersama. Sehingga bisa mencapai tujuan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan kemudian nilai-nilai yang terkandung juga sejalan dengan misi dari lembaga. Namun terdapat penemuan baru terkait indikator nilai hal ini dikarenakan perbedaan prespektif antara lembaga dan masyarakat dalam nilai keadilan.

4) Manfaat, dalam indikator ini dapat dilihat hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan penawaran inovasi sumber daya alam lokal kepada masyarakat. Sejauh ini manfaat yang diperoleh pihak lembaga yaitu lembaga menjadi lebih mandiri. Hal ini dikarenakan adanya pemasukkan dari penjualan produk inovasi sumber daya alam lokal, lembaga juga semakin dikenal dan dipercaya oleh mitra kerja yang berada di Kupang ataupun luar daerah Kupang. Sedangkan untuk masyarakat yaitu setelah mengikuti kegiatan pelatihan masyarakat bisa membuka usaha dengan

memanfaatkan sumber daya alam disekitar mereka. Kemudian masyarakat juga mendapatkan modul dari pelatihan yang diikuti dilembaga tersebut. Untuk modul masyarakat sebaiknya memahami terlebih dahulu mengenai isi suatu modul pelatihan sehingga tidak terjadi lagi kesalahpahaman di kegiatan inovasi sumber daya alam lokal selanjutnya. Selain itu masyarakat juga kurang puas terhadap kurangnya penjelasan saat pelatihan mengenai perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan dengan harga jual yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aliadi, A, Kismadi, B.C, & Munggoro, D.W. 2018. *BerbagiPengalaman: Pengelolaan SumberdayaAlam Berbasis Masyarakat*.Pustaka Latin. Bogor. [https://www.google.co.id/books/edition/Berbagi\\_pengalaman](https://www.google.co.id/books/edition/Berbagi_pengalaman). Diakses tanggal 10 Maret 2023.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2021. *STATISTIK NILAI TUKAR PETANI NUSA TENGGARA TIMUR*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.<https://ntt.bps.go.id/publication/2022/05/10/d5daf33c6d941223b467154b/statistik-nilai-tukar-petani-provinsi-nusa-tenggara-timur-2021.html>. Diakse tanggal 02 Mei 2023.

Bustam, M.2021. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penetapan Taman Nasional Lore Lindu: Studi Yayasan Tanah Merdeka

dalamMemperjuangkan Hak Masyarakat Katu. *Journal of Social Development Studies*. 2(1): 52-66.<https://www.neliti.com/id/publications/349901/peran-lembaga-swadaya-masyarakat-dalam-penetapan-taman-nasional-lore-lindu-studi>. Diakses 10 Maret 2023

Fathoni, Mukhamad. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Mitra Cendekia Media. Koto Baru. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Pendidikan/xDXOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/xDXOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1). Diakses tanggal 11 Agustus 2023.

Filasya, B. A. 2016. *Analisis Teknik Permainan "Grand Solo Op.14" Karya Fernando Sor Pada Gitar Klasik*. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 129 hlm. <https://123dok.com/document/qmj45r7q-analisis-teknik-permainan-grand-karya-fernando-gitar-klasik.html>. Diakses tanggal 20 Maret 2023.

Greatnusa. (2023). *Manfaat Organisasi Dalam Dunia Sosial*. Great Nusa Artikel. <https://greatnusa.com/artikel/manfaat-organisasi/>. Diakses tanggal 12 Maret 2024.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., et al.2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.CV. Pustaka

- Ilmu Group. Yogyakarta.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif).  
Diakses pada tanggal 21 Maret 2023.
- Herdiansah, A., & Randi. 2016. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(1): 49-67.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/sosiolglobal/article/view/11185>.  
Diakses tanggal 13 Juli 2023.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No.8/1990.Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta Timur.  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=23089&pRegionCode=BKKBN&pClientId=616>. Diakses tanggal 12 Maret 2023.
- Kusumo, E., Sutoha, Setyorini, A. D., & Yaputra, H. (2021). PENGARUH NILAI INDIVIDU TERHADAP NILAI ORGANISASI DENGAN NILAI SPIRITUAL. *Jurnal Industri Pelayanan Wisata*, 9(2), 380-386.  
<https://jurnal.harianregional.com/pariwisata/id-82462>.  
Diakses tanggal 18 Maret 2024.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1-10.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815/33443>.  
Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Prenada Media.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Riset\\_Kualitatif](https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Kualitatif). Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Nurbaya, Siti. 2018. *Menteri LHK Ajak Publik Kelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Secara Berkelanjutan*. sitinurbaya.com. Diakses tanggal 12 Juli 2018.
- Safrika, E. (2021). DAMPAK PERMINTAAN HARGA KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN WOYLA TIMUR KABUPATEN ACEH BARAT. [SKRIPSI]. 89 hlm.  
<https://repositori.utu.ac.id/id/eprint/978/1/BAB%20I-V.pdf>.  
Diakses tanggal 17 Maret 2024.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syahrani. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Journal Of Education*, 1(1), 79-87.  
<https://adisampublisher.org>

/index.php/adiba/article/view/44/38. Diakses tanggal 17 Maret 2024.

Undang-undang No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM). 1999.Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).

<https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-%24H9FVDS.pdf>. Diakses tanggal 12 Juli 2023.

Undang-undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. (2009). *Database Peraturan Pemerintah*

*Pusat*.<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>. Diakses tanggal 13 Maret 2024.

Wibawana, Widhia Arum. 2023. *Apa Itu LSM dan Apa Tugasnya*. news.detik.com. <https://news.detik.com/berita/d-6525953/apa-itu-lsm-dan-apa-tugasnya-simak-penjelasan-dia-sini>. Diakses tanggal 20 Januari 2023.

Winardi, J. (2003). *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada

Media.<https://digilib.unila.ac.id/10908/9/BAB%20II.pdf>.

Diakses tanggal 11 Maret 2024.

Yayasan Alfa Omega. 2018. *Profil Program Kerja Strategis Yayasan Alfa Omega*. Yayasan Alfa Omega. Kupang.